

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TKQ Riyadlul Jannah Jl. Karang Tinggal, Cipedes, Kota Bandung

Rinetha Amanda*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rinethaamanda@gmail.com

Abstract. This study aims to find social emotional abilities, identify the implementation of the use of project based learning learning models, analyze the social emotional abilities of children aged 5-6 years at TKQ Riyadlul Jannah. As for the subjects of this study were children aged 5-6 years, totaling 22 students. This research approach uses a quantitative approach to the experimental method. Then this data collection was carried out through documentation studies, observations, interviews and performance appraisal. Data analysis technique is done by correlation test. The results of the study show that the project based learning model which consists of three dimensions, namely: self-awareness, responsibility and social awareness is included in the growing category according to expectations. This is proven based on the results of the correlation test that the level of relationship between project based learning and social emotional learning models is at the level of a strong relationship with a positive form of relationship. Thus it can be concluded that there is an influence of the project based learning model at TKQ Riyadlul Jannah Bandung City to improve the social emotionality of children aged 5-6 years.

Keywords: *Project Based Learning, Sosial Emosional.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kemampuan sosial emosional, mengidentifikasi pelaksanaan penggunaan model pembelajaran project based learning, menganalisis kemampuan sosial emosional anak usia 5- 6 tahun di TKQ Riyadlul Jannah. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 22 orang siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Kemudian pengumpulan data ini dilakukan melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara dan penilaian unjuk kerja. Teknik analisis data dilakukan dengan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran project based learning yang terdiri dari tiga dimensi yaitu: kesadaran diri, tanggung jawab dan kesadaran sosial masuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan. Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil uji korelasi bahwa tingkat hubungan antara model pembelajaran project based learning dan sosial emosional terdapat di tingkat hubungan kuat dengan bentuk hubungan yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning di TKQ Riyadlul Jannah Kota Bandung untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun..

Kata Kunci: *Project Based Learning, Sosial Emosional.*

A. Pendahuluan

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan[1]. Metode belajar diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki strategi dan metode belajar yang menarik untuk [2]anak. Salah satunya dapat dilakukan dengan metode proyek. Anita Yus menyatakan bahwa metode pembelajaran proyek merupakan salah satu metode pengajaran yang disarankan untuk digunakan pada pendidikan prasekolah[3].

Metode proyek atau sering disebut juga *project based learning* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kegiatan proyek sebagai media pembelajaran. Menurut Thomas J.W[4], *Project Based Learning* adalah model pembelajaran[5] yang menekankan pada keberpusatan siswa dalam suatu proyek. Guru menugaskan siswa untuk mengeksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Murfiah, 2017:136). Adapun karakteristik dari pembelajaran *project based learning* yaitu mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, terampil, dan mendorong mereka untuk bekerja sama (Indriyani & Wrahatno, 2019). Model pembelajaran ini memiliki manfaat untuk anak antara lain, memberikan pengalaman pada anak, belajar bertanggung jawab, meningkatkan kerjasama antar anak[6] dan mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak.[7]

Selain itu dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan harus ada sosial emosional di dalamnya. Pada masa ini, anak usia dini juga harus mempelajari bagaimana cara mengontrol emosional yang baik. Perkembangan merupakan proses perubahan dan pematangan yang dilalui sepanjang rentang kehidupan seseorang (Jahja, 2018). Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengandalikan perasaannya yang sesuai dengan kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaannya yang diperoleh secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling (Nurjanah,2017). Adapun faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak ialah keluarga,[8] jenis kelamin, jumlah anak kematangan, status sosial ekonomi dan pendidikan[9].

Dalam STTPA mengenai sosial emosional anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa lingkup perkembangan[10] yaitu, a) Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi (percaya diri), memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar); b) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain: tahu akan hak nya, mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, bersikap sabar; c) Perilaku prososial: bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat/karya orang lain, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikrian untuk menyelesaikan masalah), bersikap [11]kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang- sedih- antusias dsb), mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini).[12]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sesudah diterapkan model pembelajaran *project based learning*[13]?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Menemukan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TKQ Riyadlul Jannah sebelum diterapkannya model pembelajaran *project based learning*

2. Mengidentifikasi pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TKQ Riyadlul Jannah
3. Menganalisis kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TKQ Riyadlul Jannah sesudah diterapkan metode pembelajaran *project based learning*.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Dengan teknik analisis data menggunakan uji korelasi. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dan guru di TKQ Riyadlul Jannah yang berjumlah 25 orang. Hal tersebut didapatkan dari jumlah 22 orang siswa dan 3 orang guru[14].

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu non-probability sampling dengan metode total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 menjadikan populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, observasi, wawancara dan penilaian unjuk kerja. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi[15].

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TKQ Riyadlul Jannah Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berikut adalah penelitian mengenai kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TKQ Riyadlul Jannah sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning*, menggunakan penilaian unjuk kerja. Hasil dapat dilihat pada tabel penilaian pretest sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pretest					
Nama Anak	Kelompok Eksperimen	Keterangan	Nama Anak	Kelompok Kontrol	Keterangan
AJS	63,1%	BSH	AI	52,6%	MB
NY	78,9%	BSH	ARS	80,2%	BSH
AM	52,6%	MB	RV	64,4%	BSH
AN	51,3%	MB	AN	50%	MB
AZ	36,8%	BB	SN	63,1%	BSH
MAP	48,6%	MB	SR	67,1%	BSH
RR	63,1%	BSH	NA	73,6%	BSH
JNP	60,5%	MB	NB	56,5%	MB
AP	51,3%	MB	AA	50%	MB
AF	50%	MB	HB	57,8%	MB
SAT	76,3%	BSH	RSA	31,5%	BB
Rata-rata	57,5%	MB	Rata-rata	58,8%	MB

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan penelitian awal dapat diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak sebelum dilakukannya model pembelajaran *project based learning* pada hasil *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen yaitu 9,10% anak masih belum mengalami peningkatan dalam sosial emosionalnya[16].

Tujuan diberi perlakuan model pembelajaran *project based learning* agar anak dapat

mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab dan kesadaran social. Model pembelajaran *project based learning* juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek.

Pelaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TKQ Riyadlul Jannah

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan social emosional anak usia 5-6 tahun di TKQ Riyadlul Jannah adalah sebagai berikut:

- a. **Pembukaan**
Pembukaan diisi dengan do'a pagi yaitu membaca surat Al- Fatihah dan do'a sebelum belajar. Kemudian kegiatan dilanjutkan pengenalan materi yang dilakukan dengan menyanyikan lagu dan menonton tayangan yang sesuai dengan materi.
- b. **Kegiatan Inti**
Sebelum melakukan kegiatan siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen diberikan 3 treatment yaitu melakukan eksperimen warna, menyusun kata, dan membuat bingkai foto. Sebelum kegiatan dimulai anak diberikan penjelasan aturan dan tata cara kegiatan. Selanjutnya anak melakukan kegiatan sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing. Selama kelas eksperimen diberikan treatment kelas kontrol melakukan kegiatan mewarnai (Alhamuddin, 2009).
- c. **Kegiatan Penutup**
Setelah kegiatan inti dilaksanakan anak diminta untuk menjelaskan kembali kegiatan yang mereka lakukan. Kemudian anak diberi waktu untuk memakan bekal masing-masing dari rumah. Sebelum pulang anak dibimbing untuk membaca do'a selamat dunia akhirat.

Pada pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dalam penelitian ini sudah sesuai dengan seharusnya. Hasil dari pelaksanaan tersebut anak mau mencoba sesuatu hal yang baru, anak dapat bereksplorasi, bereksperimen dengan objek dan contoh, anak dapat berkontribusi dalam kelompok, anak mampu memahami instruksi yang diberikan oleh guru, anak dapat memperlihatkan kemampuan diri dalam menyesuaikan situasi, anak mampu menyelesaikan kegiatan sesuai waktu, dan anak dapat mentaati.

Pengaruh Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TKQ Riyadlul Jannah Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa meningkatkan social emosional anak setelah dilakukannya model pembelajaran *project based learning* pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 27,27% siswa berkembang sangat baik 72,72% berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada kelas control ada peningkatan sebanyak 9,09% siswa belum berkembang 63,63% siswa berkembang sesuai harapan 27,27% siswa berkembang sangat baik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian *Posttest*

Post-Test					
Nama Anak	Kelompok Eksperimen	Keterangan	Nama Anak	Kelompok Kontrol	Keterangan
AJS	73,6%	BSH	AI	68,4%	BSH
NY	81,5%	BSB	ARS	84,2%	BSB
AM	61,8%	BSH	RV	68,4%	BSH
AN	68,4%	BSH	AN	80,2%	BSH
AZ	73,6%	BSH	SN	77,6%	BSH
MAP	69,7%	BSH	SR	80,2%	BSH
RR	85,5%	BSB	NA	82,8%	BSB
JNP	80,2%	BSH	NB	63,1%	BSH

AP	80,2%	BSH	AA	81,5%	BSB
AF	78,9%	BSH	HB	72,3%	BSH
SAT	85,5%	BSB	BSA	38,1%	BB
Rata-rata	76,26%	BSH	Rata-rata	72,43%	BSH

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Selain itu dapat diketahui bahwa meningkatkan social emosional anak usia 5-6 tahun di TKQ Riyadlul Jannah sesudah menggunakan model pembelajaran *project based learning*, nilai anak meningkat[18]t pada kedua kelas. Perbandingan nilai terlihat pada kelompok eksperimen berkembang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu nilai 86 terendah untuk kelompok eksperimen adalah 61 dan untuk kelompok kontrol adalah 63, nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak pada kelompok eksperimen adalah 85 sedangkan kelompok kontrol 84. Selanjutnya nilai rata-rata yang didapat setelah dilakukannya posttest untuk kelompok eksperimen adalah 76,26% dan rata-rata untuk kelas kontrol 72,43%[19]

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Posttest*

Correlations

		Model Pembelajaran PBL	Sosial Emosional
metode pbl	Pearson Correlation	1	.800**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
sosial emosional	Pearson Correlation	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi *post-test* yang telah dilakukan, memperoleh hasil sebesar 0,800 yang berarti tingkat hubungan antara variabel model pembelajaran *project based learning*[20] (X) dan variabel sosial emosional (Y) terdapat di tingkat hubungan kuat dengan bentuk hubungan yang positif, karena berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799. Dengan begitu, semakin tinggi model pembelajaran *project based learning* (X) maka semakin tinggi sosial emosional (Y) atau sebaliknya, semakin rendah model pembelajaran *project based learning* (X) semakin rendah pula sosial emosional (Y)[12].

Berdasarkan tabel 4.17 yaitu hasil uji T (parsial) bahwa nilai signifikansi metode *project based learning* (X) terhadap sosial emosional (Y) adalah $0,000 < 0,05$. Dan nilai *thitung* 5,966 $> 1,656$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh[21]h model pembelajaran *project based learning* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun[22]

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan awal dalam meningkatkan sosial emosional anak baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat pada tingkat belum berkembang. Kondisi sosial emosional anak sebelum dilakukannya model pembelajaran *project based learning* ialah anak belum mengetahui dan mengontrol emosi, artinya masih banyak anak yang belum mengetahui perasaan atau emosi yang dirasakannya sehingga anak belum mampu

mengontrol emosi tersebut. Selain itu anak juga masih belum bisa mengikuti aturan, karena itu banyak anak yang melanggar aturan yang telah dibuat seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan. Anak juga masih memiliki sikap individualisme, yang menyebabkan anak belum bisa bekerjasama dengan teman sebaya karena anak belum mengetahui cara menghargai orang lain. Selain itu, masih terdapat beberapa anak belum mampu mengekspresikan imajinasinya. Setelah digunakan model pembelajaran *project based learning* pada usia anak 5-6 tahun di TKQ Riyadlul Jannah anak-anak dapat menambah ilmu baru, anak dapat bersosialisasi dengan temannya secara baik, meningkatkan kerjasama anak, meningkatkan kreativitas anak serta sosial emosionalnya juga, komunikasi anak meningkat, anak lebih mampu menghargai temannya dan tentunya dengan model pembelajaran *project based learning* dapat membuat anak senang.

2. Kebaruan dari penelitian ini antara lain hasil dari penelitian dan pemahaman baru terhadap model pembelajaran *project based learning*. Hasil dari penelitian model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu ditemukannya pengaruh dari ketiga aspek dari model pembelajaran *project based learning* yang berupa kesadaran diri, tanggung jawab dan kesadaran sosial. Dalam ketiga aspek tersebut dikatakan bahwa anak mendapatkan ilmu baru yang dapat diterapkan di rumah dan di sekolah, anak juga lebih percaya diri dalam bekerjasama, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan temannya setiap kegiatan pembelajaran, dan anak lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya.
3. Hasil penilaian dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis deskriptif sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning* diketahui anak masih mengalami kesulitan, nilai terendah kelompok eksperimen 48,6 dan control 31, dan nilai tertinggi kelompok eksperimen 78,9 dan control 80,2. Sedangkan rata-rata nilai dari kelompok eksperimen dan control 57,5 dan 58,8. Selain itu dalam penilaian uji korelasi terdapat pengaruh sebesar 0,800 antara model pembelajaran *project based learning* dan sosial emosional di tingkat hubungan kuat dengan bentuk hubungan yang positif. Adapun dalam penilaian uji T (parsial) terdapat pengaruh $5,966 > 1,656$ antara model pembelajaran *project based learning* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima..

Acknowledge

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini sehingga dalam pengerjaan skripsi ini diberikan kelancaran dan kemudahan hingga akhir.

Daftar Pustaka

- [1] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, A. Rosadi, and U. Amri, "Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, vol. 29, no. 1, pp. 230–254, Jun. 2021, doi: 10.19105/karsa.v29i1.3742.
- [2] U. Nurul Huda, Y. Azhary, D. Dewantara, J. H. Brigjend Hasan Basry, B. Utara, and K. Banjarmasin, "Impulse and Momentum Linear Teaching Materials with Al-Quran Verses to Practice Problem Solving Skills of Students: Practicality and Effectiveness," 2022, doi: 10.30599/jipfri.v6i2.1304.
- [3] B. Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, "The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students," vol. 21, no. 1, pp. 31–40, 2016.
- [4] C. Martinez, "Developing 21 st century teaching skills: A case study of teaching and learning through project-based curriculum ," *Cogent Education*, vol. 9, no. 1, Dec. 2022, doi: 10.1080/2331186x.2021.2024936.
- [5] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, and Ahmad Fanani, "Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education," *Jurnal Pendidikan Islam*

- Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 86–96, Apr. 2022, doi: 10.35316/jpii.v6i2.404.
- [6] O. Goldstein, “A project-based learning approach to teaching physics for pre-service elementary school teacher education students,” *Cogent Education*, vol. 3, no. 1, 2016, doi: 10.1080/2331186X.2016.1200833.
- [7] A. Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenada Kencana, 2019.
- [8] A. Alhamuddin, D. N. Inten, R. Adwiyah, A. Murniati, and A. Fanani, “Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, vol. 5, no. 2, pp. 233–251, Jan. 2023, doi: 10.33367/ijies.v5i2.3062.
- [9] A. Alhamuddin, “Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia,” vol. 3, no. 2, pp. 2406–775, 2017.
- [10] D. Nuriten, D. Mulyani, Alhamuddin, and A. N. Permatasari, “Kearifan Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Strategi Dongkarak,” *Integritas Jurnal Anti Korupsi*, vol. 2, no. 1, pp. 135–154, 2016, [Online]. Available: <https://acch.kpk.go.id/id/jurnal-integritas-volume-02/nomor-1>
- [11] A. Alhamuddin, Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, and Dewi Mulyani, “Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 136–152, Mar. 2021, doi: 10.35316/jpii.v5i2.279.
- [12] A. Alhamuddin, “Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar,” vol. 2, no. 2, pp. 180–201, 2016.
- [13] Alhamuddin, A. Fanani, I. Yasin, and A. Murniati, “Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 29–56, Jun. 2020, doi: 10.14421/jpi.2020.91.29-56.
- [14] A. Alhamuddin, E. Surbiantoro, and R. Dwi Erlangga, “Character Education in Islamic Perspective,” 2022.
- [15] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, and N. Nurjannah, “School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center,” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 164–179, Jun. 2021, doi: 10.25217/ji.v6i1.1057.
- [16] A. Alhamuddin and R. S. Y. Zebua, “Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 4, p. 834, Dec. 2021, doi: 10.33394/jk.v7i4.3881
- [17] Irania, W. (2022). Pengelolaan Program Parenting di TK IT X Kecamatan Ibum. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 130–134. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.535>
- [18] Tiwi, D., & Khambali. (2022). Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Perspektif Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.531>
- [19] Zulfa, R. S., & Hakim, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Program Hafalan Al-Qur’an. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1225>